

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Disusun Oleh:**

**RISKI FADILAH  
NIM: 12.860.0310**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

**Nama Mahasiswa** : Riski Fadilah

**No. Stambuk** : 12.860.0310

**Bagian** : Psikologi Perkembangan

**Menyetujui :**  
**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Psi.)

**Pembimbing II**

(Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi.)

**Mengetahui :**

**Kepala Bagian**

(Azhar Aziz, S.Psi., MA)

**Dekan**

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**  
**15 September 2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAHAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 September 2018



DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

### DEWAN PENGUJI

1. Drs. Mulia Siregar, M. Si
2. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi.
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi.
4. Salmiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi.

### TANDA TANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar kesarjanaan yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2018

METERAI  
TEMPEL

20181AHF014328521

6000  
ENAM RIBURUPAH

Riski Fadilah

12.860.0310

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

# HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

**RISKI FADILAH**  
**NPM: 12 860 0310**

Jurusan Psikologi Perkembangan  
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jumlah populasi pada penelitian ini 1182 mahasiswa, peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 118 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *kuantitatif korelasional*, dengan alat ukur yang terdiri dari *screening test* Pola Asuh, skala pola asuh permisif, dan skala perilaku seksual pranikah. Kedua skala tersebut disusun berdasarkan Skala Likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *korelasi Product Moment* dari Pearson (PPM). Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif dilihat dari koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0.573$  dan kriteria hasil  $P(0,000) < 0,05$  dengan sumbangan efektif yang diberikan pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 32,8%. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 70, mean empirik = 93,02 dan standar deviasi = 9,283 diketahui bahwa pola asuh permisif dalam kategori tinggi begitu juga dengan perilaku seksual pranikah dengan perhitungan mean hipotetik = 140, mean empirik = 170,10 dan standar deviasi 17,575 diketahui dalam kategori tinggi. Ini membuktikan hipotesis peneliti dapat diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Perilaku Seksual Pranikah

*THE RELATIONSHIP OF PERMISSIVE PARENTING WITH PREMARITAL  
SEXUAL BEHAVIOR OF STUDENTS OF FACULTY OF PSYCHOLOGY,  
UNIVERSITY OF MEDAN AREA*

*RISKI FADILAH  
NPM : 12 860 0310*

*Developmental Psychology Department  
Faculty of Psychology, University of Medan Area*

*ABSTRACT*

*This study was conducted to determine the relationship between permissive parenting and premarital sexual behavior of students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area. This type of research is used quantitative correlational research, with a measuring instrument consisting of screening test parenting, permissive parenting scale, and premarital sexual behavior scale. Both scales are based on a Likert Scale. The sampling technique used purposive sampling with a total of 118 students.*

*The data analysis technique used is the Product Moment correlation technique from Pearson (PPM). Based on the results of data analysis, the results showed that there was a positive relationship seen from the correlation coefficient ( $r_{xy} = 0.573$  and  $P (0.000) < 0.05$  with an effective contribution given a permissive parenting to premarital sexual behavior of 32.8%. Seen from the calculation of the hypothetical mean = 70, the empirical mean = 93.02 and the standard deviation = 9,283 note that permissive parenting is in the high category as well as premarital sexual behavior with the calculation of the hypothetical mean = 140, empirical mean = 170.10 and standard deviation 17,575 It is known in the high category. This proves the research hypothesis can be accepted.*

*Keywords: Permissive Parenting, Premarital Sexual Behavior..*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**” Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-sedalamnya kepada :

1. Kepada Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktunya dan bersabar dalam membimbing penulis serta banyak memberikan saran dan motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing, memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini, dan sebagai tempat curahan hati yang setia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
6. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Si, selaku Penguji pada meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Bapak Andy Chandra, S.Psi. M.Psi, selaku Sekretaris pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, Ma, selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang sabar dan selalu membantu penulis baik dalam penyusunan surat dan memberikan saran serta memotivasi penulis untuk bisa wisuda tahun ini.

9. Kepada para staf pegawai UMA yang sudah lelah melayani kami. Semangat terus ya semoga Allah mengganti lelahnya dengan pahala yang berlimpah.
10. Kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian penulis.
11. Kepada Ayahanda Alm. Ahmad Daim dan Ibunda Jernih serta abang, kakak dan adik ku yang sudah banyak membantu baik dalam bentuk motivasi serta finansial serta terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
12. Kepada adinda Isma dan lidya yang selalu mendengarkan curahan hati penulis dan yang selalu memberikan motivasi serta membantu penulis dalam memberikan informasi dan juga telah banyak memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
- Akhir kata peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya mendapat pahala ganda dari Allah SWT.

Medan, 15 September 2018

Penulis

Riski Fadilah

12.860.0310



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASANTEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Mahasiswa.....	15

1. Pengertian Mahasiswa.....	15
2. Karakteristik Mahasiswa.....	17
B. Perilaku Seksual Pranikah.....	19
1. Pengertian Perilaku .....	20
2. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	20
3. Faktor-faktor Perilaku Seksual Pranikah .....	22
4. Aspek-aspek Perilaku Seksual Pranikah .....	28
5. Ciri-ciri Perilaku Seksual Pranikah.....	30
C. Pola Asuh Permisif.....	35
1. Pengertian Pola Asuh.....	35
2. Jenis-jenis Pola Asuh .....	36
3. Pengertian Pola Asuh Permisif .....	41
4. Factor-faktor yang Mempengaruh Pola Asuh.....	42
5. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif.....	46
6. Cirri-ciri Pola Asuh Permisif .....	48
D. Hubungan Pola Asuh Pemisif dengan Prilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa.....	50
E. Kerangka Konseptual.....	54
F. Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Tipe Penelitian .....	55

B. Identifikasi Variabel.....	55
C. Definisi Operasional.....	55
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	60
G. Metode Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	64
B. Pelaksanaan Penelitian.....	75
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	76
D. Pembahasan.....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
SURAT KETERAMPILAN PENELITIAN.....	

## DAFTAR TABEL

Table :

1. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Permisif (Sebelum Uji Coba).....	67
2. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Perilaku Seksual Pranikah (Sebelum Uji Coba) .....	69
3. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Permisif (Setelah Uji Coba) .....	71
4. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Perilaku Seksual Pranikah (Setelah Uji Coba) .....	73
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	75
6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	76
7. Hasil Rangkuman Perhitungan Analisis <i>Product Moment</i> .....	77
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa, pada dasarnya sebagai generasi penerus. Mereka diharapkan sebagai subyek atau pelaku didalam pergerakan pembaharuan. Sebagai bagian dari masyarakat, mereka punya tanggung jawab besar untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (dalam Alwi, 2005). Mahasiswa adalah pelajar ditingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian telah berkembang menjadi dewasa Sukirman (dalam Hulu,2010).

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya berada pada masa beranjak dewasa (*Emerging Adulthood*) merupakan periode transisi antara remaja menuju dewasa yang dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun yang ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi (Arnett dalam Santrock, 2012). Individu yang sudah lulus dari sekolah menengah dan melanjutkan kuliah merupakan aspek penting dalam transisi menuju kedewasaan (Bauman dalam Santrok, 2012).

Mahasiswa mencoba banyak hal seperti: mencoba untuk bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan pada diri sendiri, membuat keputusan berdasarkan keyakinan dan nilai-nilainya, serta

menjalini relasi dengan orang tua sebagai sesama dewasa yang setara (Arnett, dalam Santrock, 2012).

Menurut teori Erikson (dalam Santrock, 2012) remaja yang beranjak dewasa yang berada pada tahap keenam yaitu *keintiman versus keterkucilan* (*intimacy versus isolation*) adalah tahap individu membentuk relasi intim dengan orang lain. Sesuai karakteristik perkembangan seksualnya, mahasiswa umumnya sudah mengembangkan perilaku seksual dalam bentuk relasi heteroseksual atau pacaran (Pangkahila dalam Soetjiningsih, 2006).

Menurut Sri dkk (2013), pacaran merupakan masa pendekatan antara individu dari dua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pacar berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih (dalam Alwi, 2005).

Berpacaran berarti upaya untuk mencari seorang teman dekat dan di dalamnya terdapat hubungan belajar mengkomunikasikan kepada pasangan, membangun kedekatan emosi, dan proses pendewasaan kepribadian. Berpacaran juga berarti suatu tahap dimana individu dapat melakukan proses pendekatan atau penjajakan melalui kegiatan yang dilakukan berdua seperti; menonton bioskop atau makan bersama (Rice, dalam Muarakumpul, 2015).

Terbentuknya relasi heteroseksual pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh tugas perkembangannya yaitu remaja mulai membentuk hubungan baru dengan lawan jenis (Hurlock, 2003). Sedangkan relasi heteroseksual sendiri dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual (Hurlock, 2003).

Menurut Kerney (2007), hubungan romantis pada mahasiswa atau masa pacaran yang relatif lama (yaitu, bertahan selama lebih dari satu tahun) menunjukkan tingkat keintiman atau kedekatan yang relatif lebih tinggi, mulai menunjukkan bentuk ekspresi rasa cinta, mengharapkan perlakuan yang khusus, semakin lama memiliki pasangan semakin meningkatkan kemungkinan melakukan kegiatan seksual. Hal ini karena pertemuan yang semakin sering dan kedekatan yang semakin intim.

Santrock (2003) mengatakan bahwa pada awal hubungan pacaran, banyak mahasiswa yang belum termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keintiman atau bahkan kebutuhan seksual. Setelah mahasiswa memperoleh sejumlah kompetensi dasar dalam berinteraksi dengan pacarnya maka pemenuhan kebutuhan kelekatan dan kebutuhan seksual menjadi hal yang utama dalam hubungan.

Rice (2001) menjelaskan bahwa mahasiswa berpacaran dengan berbagai maksud, yaitu; sebagai rekreasi, sebagai sarana untuk memperoleh persahabatan tanpa harus menikah, sebagai sarana untuk memperoleh status, sebagai sarana bersosialisasi, sebagai sarana eksperimentasi, dan kepuasan seksual, sebagai sarana untuk menyeleksi pasangan untuk menikah serta memperoleh keintiman.

Mahasiswa yang merupakan remaja yang beranjak dewasa kerangka waktu di mana kebanyakan individu aktif secara seksual dan belum menikah. Orang dalam masa beranjak dewasa melakukan hubungan seks dengan lebih banyak orang dibandingkan dewasa muda, dan seks bebas lebih lazim ketika

beranjak dewasa daripada masa dewasa muda. Hal ini sejalan dengan survei menunjukkan bahwa lebih dari 60% individu yang berusia 18 tahun (mulai beranjak dewasa) pernah melakukan hubungan seks pranikah (Letkowitz dalam Santrock, 2012).

Pada era globalisasi ini, sering kita mendengar kabar maraknya hubungan seks pranikah di antara para mahasiswa yang baru menjalani masa studinya. Hal ini salah satunya bersumber dari ketakutan para mahasiswa untuk menikah pada masa studi khawatir terganggu studinya. Kasus penyimpangan seksual yang dilakukan para pemuda juga tak luput dari kehidupan sehari-hari masyarakat kita, inipun salah satunya bersumber dari problema kehidupan (dalam Rafi, 2005).

Kasus mengenai perilaku seksual pada mahasiswa dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan karena perilaku seksual mahasiswa sekarang ini sudah melebihi batas dan cukup mengkhawatirkan. Sekarang ini mahasiswa cenderung bersikap permisif terhadap seks bebas. Hal ini disebabkan terbukanya peluang aktifitas pacaran yang mengarah kepada seks bebas. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal penyimpangan perilaku seksual merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh setiap individu (Azinar, 2013).

Perilaku seks pranikah memang sebuah potret kegelisahan zaman. Anak-anak muda mencari eksistensi diri dengan segala kebebasan, justru terjerumus pada aktivitas yang tidak terpuji (dalam Munti, 2005). Fenomena

seks pranikah sudah banyak dilakukan, tetapi orang-orang masih menutup mata dan menjadikannya sebagai rahasia umum. Hasil penelitian tentang perilaku seksual mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2006, diketahui bahwa dari 500 responden mahasiswa di Semarang, 31 orang (6,2%) menyatakan pernah melakukan *intercourse*, 111 orang (22%) pernah melakukan *petting* (Azinar, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh *Unnes Sex Care Community (USeCC)* suatu organisasi mahasiswa peduli kesehatan reproduksi remaja pada tahun 2009, menyebutkan bahwa kebiasaan pacaran mahasiswa UNNES dilakukan dengan aktivitas yaitu *kissing* 43%, *necking* 17%, *petting* 15%, dan sebanyak 5% mengaku pernah melakukan *intercourse* pranikah (Ningrum dkk, 2008).

Menurut Uchil (dalam Handayani, 2013), berdasarkan polling terhadap 1000 orang mahasiswa yang dilakukan oleh LSM Sahara Indonesia dari tahun 2000 sampai 2002, diketahui bahwa tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan hubungan seksual yaitu di rumah tempat kos (51,5%), di rumah-rumah pribadi (sekitar 30%), di rumah sang cewek (27,3%), di hotel atau wisma (11,2%), di mobil (0,4%) dan di tempat-tempat lain yang tidak diketahui (0,7%).

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Medan, Muslim Haharap mengatakan, berdasarkan data tahun 2015 sebanyak

40% remaja kota Medan sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah, data inidi ambil menurut salah satu penelitian oleh universitas.

(<http://m.tribunnews.com/regional>).

Soetjningsih (2006) mengatakan keluarga merupakan faktor berpengaruh terhadap perilaku seks remaja. Hubungan orang tua dan remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seks pranikah remaja. semakin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, semakin rendah perilaku seks pranikah remaja. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku seks pranikah pada mahasiswa adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, pemahaman tingkat agama dan *eksposur* media pornografi.

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remajadalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya perilaku seksual (dalam Sari,2013). Banyak faktor yang menyebabkan para mahasiswa melakukan hubungan seks sebelum waktunya atau yang dikenal dengan istilah seks pranikah, salah satunya yaitu pola asuh permisif/gaya pengasuhan permisif (dalam Surbakti, 2011).

Menurut Casmini (2007) Pola asuh adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan pola asuh orangtua tidak semuanya orangtua menggunakan tipe pola asuh secara murni satu pola. Namun dari ketiga pola asuh ada satu pola asuh yang lebih dominan diterapkan oleh orangtua. Hal ini di dukung oleh pendapat ahli, Baumrind (dalam Susanto, 2015) mengatakan bahwa keluarga, khususnya orangtua sebagai pemegang kendali sekaligus penanggung jawab terhadap anak dalam rangka pengasuhan dan pemenuhan kebutuhannya. Dalam kaitanya dengan pemenuhan tanggung jawab tersebut, orangtua sebagai pemegang kendali rumah tangga, memberikan pengasuhan dengan kecenderungan gaya pola asuh tertentu.

Hurlock dan juga Hady dan Heyes (dalam, Fathi 2011) ada tiga jenis pola asuh yaitu; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Ketiga pola pengasuhan tersebut mempunyai ciri-ciri khas masing-masing. Pada pola asuh otoriter dengan permisif adalah merupakan pola asuh yang berbanding terbalik, sedangkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang berada diantara pola asuh otoriter dan permisif. Adapun ciri dari pola asuh permisif orangtua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian yang kurang, kendali sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri (dalam Fathi, 2011).

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan, anak menerima sedikit bimbingan dari orangtua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar atau tidak, serta orangtua menerapkan disiplin yang tidak

konsisten sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif. Anak yang memiliki orangtua permisif menyebabkan anak kurang mandiri dan kurang kreatif (dalam Parke & Gauvain, 2009). Kecenderungan orangtua dalam menerapkan pola asuh tertentu akan menciptakan suasana tertentu dalam keluarga. Seperti dalam membentuk sikap dan mempengaruhi perasaan, pola pikir, serta cara-cara mahasiswa dalam memberikan respons terhadap situasi dan berbagai bentuk perilaku.

Lindgren (dalam Susanto, 2015) menyatakan bahwa suasana dalam keluarga seperti cara orangtua menjerat sanksi, suasana hubungan keluarga yang kaku, situasi keluarga yang kacau, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang mewarnai sikap dan perilaku anak. Suasana keluarga yang memberikan rasa aman akan memungkinkan anak untuk lebih mampu dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi kelak dewasa. Sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan rasa aman bagi anak mengakibatkan anak banyak mengalami banyak hambatan dalam kehidupan. Sikap, perasaan, pola pikir, dan berbagai macam bentuk perilaku anak, merupakan refleksi dari suasana emosional dalam keluarga akibat dari pengaruh pola asuh yang diterapkan orangtua.

Dalam pengasuhan anak orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, salah satu tugas para orang tua mendidik dan memberikan pengetahuan tentang seks agar tidak terlibat hubungan seks, agar tidak hamil diluar nikah dan lain sebagainya. Pada waktu yang sama, mereka boleh mengalihkan energi-energi mereka pada

beberapa aktivitas yang produktif seperti kegiatan masyarakat, olahraga, pengembangan karakter, atau khursus-khursus pada pelajaran ataupun kegiatan seni. Peranan lain dari para orang tua adalah membantu anak mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang benar. Dalam islam, apapun yang menuntun kepada kesalahan adalah juga dianggap salah. Oleh sebab itu, para orang tua seharusnya mengontrol kegiatan anak di dalam maupun di luar rumah (dalam Athar, 2004).

Taylor (dalam Sadarjoen, 2005) mengatakan bahwa luasnya keterbukaan dan ketulusan dalam relasi yang intim ternyata memberikan efek yang signifikan pada tingkat kepuasan kedua pasangan (anak dan orangtua) dalam relasi mereka. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan pola hubungan antara anak dan orangtua pada tiga dekade yang lalu dengan pola hubungan anak dan orangtua pada saat ini. Pada tiga dekade lalu, anak kurang dapat mengungkapkan apa yang menjadi keinginan serta masalah-masalah mereka. Pada saat itu remaja lebih bersifat tertutup, mereka menganggap bahwa masalah pribadi merupakan hal yang tabu untuk diceritakan pada orang lain termasuk pada orangtua, karena pada saat itu mereka dididik dalam era yang mentabukan seksualitas. Anggapan orangtua yang mentabukan pembicaraan tentang masalah seks sebaiknya dihilangkan. Anggapan seperti inilah yang akan menghambat penyampaian pengetahuan seks yang seharusnya sudah dapat dimulai dari segala usia (Dianawati, 2003).

Kusmiran (2016) kurangnya pengaruh orangtua dalam mengkomunikasikan seputar masalah seksual dengan anak dapat memperkuat

munculnya penyimpangan perilaku seksual. Penerapan aturan yang longgar akan memicu anak memunculkan perilaku seksual pranikah.

Terhambatnya proses komunikasi seorang anak kepada orang tua tentang masalah seksual cenderung disebabkan karena orang tua yang kurang menanggapi dan menganggap tabu saat remaja mulai membicarakan masalah-masalah seputar seksualitas (Dianawati, 2003).

Penelitian Nursal (2007) menyatakan responden diasuh oleh orang tuanya. Sekitar 92,6% orang tua tahu kapan remajanya pulang dan 84,3% tahu apa yang dikerjakan remajanya di rumah. Sebagian besar responden langsung pulang ke rumah se usai sekolah (67,4%). Responden yang tidak langsung pulang ke rumah biasanya karena pergi les (42,2%), pergi ke rumah teman (31%), jalan-jalan ke pasar/pusat perbelanjaan (20%) dan pergi dengan pacarnya (6%).

Pola asuh permisif dapat memicu mahasiswa untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan seks sebelum menikah. Terkait hal tersebut peneliti menangkap adanya fenomena perilaku seks pranikah yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi di tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Universitas Medan Area.

Berikut ini kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke salah satu mahasiswa.

*“Pernah lah kak, iya aku sedang punya pacar (tersenyum kecil), biasa aja sih kayak orang pacaran lainnya, jalan-jalan sama pacar sambil meluk dari belakang kalo lagi naik motor, hehehe, kayak orang pacaran pada umumnya lah, mesra-mesraan, namanya juga sama pacar, kan aku sayang sama pacarku. boleh lah kak, dari smp aku sudah pacaran dan nggak*

*ada marah samaku. Terkadang cowok ku ngapelin ke rumah, kadang kami langsung jalan. Orang tuaku nggak pernah urusin masalah cowokku kan aku dah dewasa kak”. (wawancara personal tgl 8 Februari 2018).*

Berikut kutipan wawancara sampel mahasiswa yang kedua :

*“ Pernah kak, iya kk, cukup jauh sih kak (sambil tersenyum),ya seperti orang pacaran pada umumnya, ya pegangan tangan, pelukan, (tersenyum lagi) ya begitulah kak ngertikan kak, kayak mana orang pacaran hehehhe. dibolehin kak, orang dari SMP kelas 2 aku boleh pacaran kok, sering ngapelin kerumah cewek ku kak, sering kami jalan-jalan kalo malam minggu sih kak, kan malam libur, orangtuaku ngak pernah melarang ataupun mengurus aku pacaran sama siapa saja boleh kok, lagian sekarang aku kan udah kuliah kak. ngak ada larangan untuk pacaran karena aku udah dewasa kak”. (wawancara personal tgl 9 Februari 2018).*

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan perilaku seksual pranikah merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks yang terjadi karena dorongan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis tanpa ada ikatan resmi baik secara agama maupun dimata hukum. Disadari atau tidak, perilaku seks disebagian masyarakat kita mulai bergeser meninggalkan nilai moral yang selama ini mengikat kita. Kita seolah-olah menutup mata oleh kebebasan masyarakat barat. Seperti perilaku seks dikalangan masyarakat yang semakin tahun semakin meningkat. Seperti fenomena yang diungkapkan oleh Kepala Badan Koordinasi

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Medan, Muslim Haharap mengatakan, berdasarkan data tahun 2015 sebanyak 40% remaja kotan Medan sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah, data ini diambil menurut salah satu penelitian oleh universitas (<http://m.tribunnews.com/regional>). diakses Selasa, 13-Februari 2018.

Seks sesungguhnya bukan sesuatu yang tabu dibicarakan, sepanjang pembicaraannya bersifat mendidik dan terarah. Sebab secara teoritis, seks adalah tuntutan psikologis dan kebutuhan biologis yang kadang-kadang, bagi manusia normal, mendesak segera dipenuhi. Karena itu, dapat dikatakan seks merupakan bagian dari kehidupan manusia. Namun, perlu diingat bahwa peristiwa perilaku seks harus memperhatikan nilai atau norma yang berlaku. Disinilah peran pengasuhan orangtua yang bisa mencegah ataupun mendorong remaja untuk melakukan seksual pranikah. Berdasarkan jenisnya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat memperburuk perilaku seksual remaja mulai dari berkencan, bergandengan tangan, berciuman pipi, berpelukan, berciuman bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin sampai berhubungan intim dengan seseorang tanpa ikatan pernikahan.

Dari fenomena yang ada membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melihat apakah ada “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

### **C. BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa dan Pola Asuh Permisif. Peneliti mengambil sampel mahasiswa stambuk 2015-2017 yang aktif kuliah, yang mana mahasiswa dalam perkembangannya digolongkan dalam remaja akhir yang rentang usia mahasiswa dalam penelitian ini mulai dari 18-25 tahun (Arnett dalam Santrock, 2012).

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, khususnya, psikologi perkembangan yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa dan pola asuh orangtua.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah.
- b. Bagi orangtua, penelitian diharapkan dapat sebagai masukan bagi orangtua agar memberikan pendidikan seks lebih dini, pemahaman agama, serta dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi sang anak.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran hal yang positif untuk menghindari perilaku seksual pranikah.
- d. Bagi para akademis, dapat menjadi salah satu referensi di dalam melakukan penelitian mengenai perilaku seksual pranikah dan pola asuh..



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MAHASISWA

##### 1. Pengertian Mahasiswa

Secara Harfiah “maha” besar dan “siswa” disebut juga pelajar, jadi yang dimaksud mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi (PT) baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tujuan pendidikan di perguruan tinggi adalah agar mahasiswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan *skill* sesuai dengan bidangnya, serta menjadikan mahasiswa menjadi manusia dewasa dan berintelektual hingga mampu berperan dan memikul tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa adalah pelajar ditingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian telah berkembang menjadi dewasa. Sukirman (dalam Hulu, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajardi perguruan tinggi (dalam Alwi, 2005). Mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir berada dalam rentang usia 18-21 tahun (dalam Monks dkk, 2006).

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada masa beranjak dewasa (*emerging Adulthood*) merupakan periode transisi antara remaja menuju dewasa yang dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun yang ditandai oleh adanya eksperimen

dan eksplorasi (Arnett dalam Santrock,2012). Individu yang berada di masa ini biasanya sedang menempuh jenjang pendidikan ditingkat universitas atau individu yang sudah lulus dari sekolah menengah dan melanjutkan kuliah biasanya dipanggil dengan sebutan mahasiswa, ini sejalan pendapat Bauman (dalam santrock,2012) mengatakan individu yang sudah lulus dari sekolah menengah dan melanjutkan kuliah merupakan aspek penting dalam transisi menuju kedewasaan.

Hall (dalam Hulu, 2010) membagi perkembangan mahasiswa dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan, dalam pembagian ini Hall menyebutkan bahwa usia 18-25 tahun digolongkan pada masa remaja akhir (*late adolscence*) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

- a. Minat yang mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual.
- d. Perubahan egosentrisme menjadi keseimbangan antara kepentingan diri dan orang lain.
- e. Munculnya pemisahan diri pribadinya masyarakat umum.

Menurut Arnett (dalam Santrock, 2012) ada lima ciri dari remaja yang beranjak dewasa sebagai berikut:

- a. Eksplorasi identitas, khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan.
- b. Ketidakstabilan, perubahan tempat tinggal sering terjadi selama masa beranjak dewasa, sebuah masa dimana juga sering terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantis, pekerjaan dan pendidikan.

- c. *Self-focused* (terfokus pada diri), individu yang beranjak dewasa cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan komitmen terhadap orang lain, serta menagkibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri
- d. *Feeling in-between* (merasa seperti/berada di peralihan), banyak orang dimasa beranjak dewasa tidak menganggap dirinya sebagai remaja atau pun sepenuhnya sudah dewasa dan berpengalaman.
- e. Usia dengan kemungkinan, sebuah masa dimana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah masa beranjak dewasa (*emerging Adulthood*) merupakan periode transisi antara remaja menuju dewasa yang dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun yang ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi yang sedang menduduki jenjang perkuliahan.

## 2. Karakteristik Mahasiswa

Kimmel (dalam Hulu,2010) mengemukakan beberapa karakteristik mahasiswa sebagai seorang pemuda yaitu:

- a. Identitas ego mencapai kestabilan

Identitas yang terbentuk semakin jelas dan tajam, meliputi peran seksual dan peran dalam pekerjaan yang dimiliki, mahasiswa sebagai pemuda akan mencari pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan perannya dan untuk memantapkan identitasnya mahasiswa akan

mencari dukungan sosial dengan melakukan interaksi hingga dapat beraksi sosial yang lebih intens dan luas.

b. Peningkatan hubungan personal

Kesadaran bahwa dirinya unik dan dapat mengerti akan keunikan yang lain, hingga dapat berinteraksi dengan orang lain yang berbeda-beda, berteman dengan orang lain yang berbeda untuk menambah pengalaman. Pada masa ini keinginan untuk memberontak seperti pada masa remaja telah berlalu dan mulai mengerti suatu kondisi.

c. Memperdalam minat-minat

Para mahasiswa menemukan minatnya dan tertarik untuk memperdalamnya, ketertarikan itu karena kepuasan yang diperoleh saat menekuni minat tersebut.

d. Pemahaman nilai

Mahasiswa dapat memahami nilai-nilai moral sebagai nilai yang memiliki arti bagi diri dan membawa nilai-nilai pribadi yang dikombinasikan dengan nilai-nilai masyarakat sehingga tercipta nilai baru yang dianutnya secara pribadi.

e. Tumbuhnya empati

Dengan karakteristik yang dimilikinya mahasiswa sebagai pemuda mulai melakukan eksplorasi dengan dunia luar, mereka mulai dapat menerima nilai-nilai universal dan dapat menerima dunia luar dengan berbagi etnis budaya. Pemahaman itu menimbulkan rasa empati terhadap sesama.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa adalah pemuda yang memiliki karakteristik dengan identitas ego yang mencapai kestabilan, hubungan personal yang semakin luas, adanya pengalaman minat, pemahaman dan rasa empati. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut dapat membuat mahasiswa mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat dan mulai dapat menerima perbedaan-perbedaan dan mampu mengelola perbedaan-perbedaan yang menimbulkan konflik dengan cara yang lebih baik.

## **B. PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH**

### **1. Pengertian Perilaku**

Skinner (dalam Notoatmodjo, 2007). Mengemukakan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak di dalam diri individu atau disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya disebut dengan faktor eksternal yaitu lingkungan.

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar (Green, 2000).

Perilaku menurut Notoatmodjo (2007) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung.

Menurut Green (2000), perilaku ditentukan oleh 3 faktor :

- a. Faktor predisposisi (*predidposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadi suatu perilaku.
- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintah daerah dan pusat.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan.

## **2. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut Sarwono (2011) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi pacar, berpelukan dengan pacar, mencium bibir pacar, memegang/dipegang payudara, memegang/dipegang alat kelamin dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Menurut Kusmiran (2016) perilaku seksual adalah interaksi yang didasari oleh dorongan seksual untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual.

Perilaku seksual bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Contohnya antara lain mulai dari berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul.

Menurut Chaplin (2005) perilaku seksual adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin, daerah-daerah erogenous, atau dengan proses perkembang-biakan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Alwi, 2005), kata “pra” berarti “sebelum”, sedangkan “nikah” berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Secara umum “pranikah” didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

Menurut Walgito (2011) seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah, yang diatur berdasarkan Undang-undang Perkawinan.

Menurut Santrok (dalam Desmita, 2009) perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan, yang di dorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis atas dasar cinta. Adapun perilaku seksual yang dilakukan mulai dari berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, memegang payudara, sampai berhubungan seksual.

Menurut Kartono (2000) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah. Perilaku ini dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang, sebab perilaku seksual yang dilakukan di luar pernikahan tersebut merupakan perbuatan berzina. Norma-

norma yang berlaku hanya membenarkan perilaku seksual jika sudah ada ikatan perkawinan yang sah antara dua orang yang berlawanan jenis kelamin.

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa adanya proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Dianawati, 2003).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku seksual pranikah adalah hubungan yang dilakukan seseorang dengan lawan jenis karena dorongan hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual**

Menurut Sarwono (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja antara lain:

#### **a) Pengetahuan**

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

b) Meningkatkan libido seksual

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

c) Media informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti ; internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

d) Norma agama

Sementara itu perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana oran-orang tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

e) Orang tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang menabukan pembicaraan seks dengan remaja bahkan cenderung membuat jarak dengan remaja. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang.

Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.

f) Pergaulan semakin bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

g) Peluang/kesempatan waktu

Dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas, dalam arti remaja meningkatkan hidup bersenang-senang, bermalas-malas, berkumpul-berkumpul sampai larut malam yang akan membawa remaja pada pergaulan bebas.

h) Pengaruh norma budaya dari luar

Remaja menelan begitu saja yang dilihatnya dari budaya barat.

Menurut Kusmiran (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut :

a) Perubahan biologis

Perubahan biologis terjadi pada masa remaja dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.

b) Kurangnya pengaruh orang tua

kurangnya pengaruh orangtua terhadap remaja salah satunya dalam bentuk komunikasi seputar masalah seksual dapat memperkuat

munculnya penyimpangan perilaku seksual, yaitu termasuk perilaku seksual pranikah dan penyimpangan seks lainnya.

c) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seksual sehingga memunculkan penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.

d) Perspektif akademik

Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di Universitas.

e) Perspektif sosial kognitif

Diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual kalangan mahasiswa.

Dianawati (2003), alasan seseorang remaja melakukan hubungan seks diluar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

a) Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seseorang, dapat juga mempengaruhi untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekanan yang di dapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari lingkungan keluarga atau pun sekolahnya.

b) Adanya tekanan dari pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya.

c) Adanya kebutuhan badaniah

Seks menurut beberapa ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Jadi wajar saja jika semua orang, tidak terkecuali mahasiswa menginginkan hubungan seks ini, sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan dibandingkan dengan risiko yang akan mereka hadapi.

d) Rasa penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

e) Pelampiasan diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri. Misalnya, karena terlanjur berbuat, seorang remaja biasanya berpendapat bahwa sudah tidak ada yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Maka, dengan pikirannya tersebut, ia akan merasa putus asa lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas

f) Lingkungan keluarga

Bagi seorang anak dalam keluarga, mungkin aturan yang diterapkan oleh kedua orang tuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orangtua dan anak), akibatnya ia merasa tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks.

Menurut Dupere,dkk dan House dkk (dalam Santrock 2012) adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah faktor-faktor kontekstual yaitu meliputi :

- a) Status sosio-ekonomi, Persentase remaja yang aktif secara seksual lebih tinggi di area berpendapatan rendah di tengah.
- b) Keluarga/pengasuhan orang tua, Pengawasan orang tua yang rendah dapat menyebabkan perilaku seksual lebih dini pada remaja, komunikasi maternal mengenai seks.
- c) Teman sebaya, teman sebaya akan sangat mempengaruhi perilaku individu agar individu sama seperti temannya dan dapat diterima dalam kelompok teman sebayanya.
- d) Prestasi akademik, prestasi akademis yang baik merupakan faktor pelindung yang baik untuk menjaga remaja dari berhubungan seks dini.

Turner dan Feldman (dalam Imran, 2000) menemukan faktor yang melandasi perilaku seksual mahasiswa adalah berkaitan dengan upaya-upaya untuk pembuktian perkembangan identitas diri, menyelami anatomi lawan jenis, menguji kejantanan, menikmati perasaan dominan, pelampiasan

kemarahan (terhadap seseorang), peningkatan harga diri, mengatasi depresi, menikmati perasaan berhasil menaklukkan lawan jenis, menyenangkan pasangan, dan mengatasi rasa kesepian.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa diantaranya; pengetahuan, meningkatnya libido seksual, media informasi, norma agama, pengasuhan orang tua, pergaulan semakin bebas, peluang/kesempatan waktu, pengaruh norma budaya dari luar, pendidikan, sosial ekonomi, pengaruh teman.

#### **4. Aspek-aspek Perilaku Seksual Pranikah**

Aspek-aspek dalam perilaku seksual mahasiswa menurut Bruess dan Greenberg (dalam Trimetnatha, 2006) antara lain :

##### **a. Aspek biologis**

Seks merupakan suatu kebutuhan dasar manusia secara biologis membutuhkan pemenuhan serta adanya perkembangan organ-organ genital para individu.

##### **b. Aspek psikologis**

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.

##### **c. Aspek sosial**

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan

kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam pengaruh budaya disini adalah iklan, film, radio, televisi, buku-buku, dan majalah yang semuanya itu dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang dalam menghadapi masalah seksnya.

d. Aspek moral

Seks berfungsi sebagai manifestasi dorongan seksual yang sesuai dengan norma sosial masyarakat dan norma agama yang berlaku sehingga sikap-sikap moral mewarnai konsep seksualitas seseorang. aspek ini biasanya didasarkan pada filosofi agama atau pada hal-hal yang bersifat etis, yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan tentang benar atau salah, tindakan dari perilaku seksual itu sendiri.

Master (dalam Masland, 2004) menyebutkan bahwa aspek-aspek dalam perilaku seksual adalah :

a. Aspek biologis

Seksualitas berkaitan juga dengan alat reproduksi, bagaimana merawat kesehatannya, bagaimana memfungsikan secara optimal sebagai alat reproduksi dan rekreasi serta mengelola dorongan seksual.

b. Aspek psikologis

Seksualitas juga berkaitan dengan bagaimana individu menjalankan fungsinya sebagai makhluk seksual, identitas peran jenis, dan bagaimana perasaan terhadap seksualitas yang dimiliki.

c. Aspek perilaku

Menunjukkan bagaimana seksualitas diterjemahkan dalam bentuk perilaku seksual.

d. Aspek social

Seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia serta bagaimana lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas.

e. Aspek cultural

Perilaku seksual menjadi bagian dari budaya yang ada pada setiap masyarakat. Berkaitan dengan nilai moral dan adat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku seksual berpacaran yaitu ; aspek biologis, psikologis, perilaku, sosial, dan kultural.

## 5. Ciri-ciri Perilaku Seksual Pranikah

Sarwono (2011), menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri perilaku seks pranikah yang mulai dari;

a. Berkencan

Berkencan adalah merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh sepasang kekasih untuk saling bertemu di suatu tempat pada waktu yang telah ditetapkan bersama.

b. Berpegangan tangan

Berpegangan tangan adalah aktivitas seksual yang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul

keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual tercapai)

c. Mencium pipi pacar

Mencium pipi pacar adalah aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi, pipi dengan bibir

d. Berpelukan dengan pacar

Berpelukan dengan pacar adalah aktivitas seksual yang menimbulkan rangsangan yang kuat dan memunculkan keinginan untuk melakukan aktivitas seks lebih intim.

e. Mencium bibir pacar

Mencium bibir pacar adalah aktivitas seksual cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual hingga tak terkendali dan dapat menimbulkan ketagihan (perasaan ingin mengulangi perbuatan tersebut)

f. Memegang/dipegang payudara

Memegang/dipegang payudara adalah aktivitas seksual berupa sentuhan di daerah payudara dari luar pakaian ataupun dari dalam pakaian

g. Memegang/dipegang alat kelamin pacar

Memegang/dipegang alat kelamin adalah aktivitas seksual berupa sentuhan di daerah alat kelamin dari luar pakaian maupun dari dalam pakaian.

h. Melakukan senggama dengan pacar

Melakukan senggama dengan pacar adalah aktivitas seksual dengan memasukkan alat laki-laki ke alat kelamin perempuan yang dapat menimbulkan ketagihan dan kehamilan.

Hurlock (2001) menyatakan bahwa perilaku seksual dilakukan dari tahap yang kurang intim ketahap yang lebih intim, yaitu mulai dari:

a. Berciuman

Perilaku seksual pada tahap ini dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu cium kering dan cium basah. Dimana perilaku cium kering berupa sentuhan pipi dan pipi dengan bibir. Dampak dari cium kering bisa mengakibatkan imajinasi atau fantasi seksual. Sedangkan cium basah berupa cium bibir. Dampak dari aktivitas cium bibir dapat menimbulkan sensasi yang kuat dan dapat membangkitkan dorongan seksual yang tidak terkendali.

b. Bercumbu ringan

Merupakan salah satu kegiatan meraba dan memegang bagian sensitif (payudara, vagina, penis). Dampak tersentuhnya bagian sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat dan akibatnya bisa melakukan aktivitas seksual selanjutnya seperti cumbuan berat dan *intercourse*.

c. Bercumbu berat

Merupakan keseluruhan aktivitas seksual non *intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin (*petting*). Dampak dari *petting* yaitu timbulnya ketagihan dan lebih jauhnya adalah kehamilan karena cairan pertama yang keluar pada laki-laki sudah mengandung sperma (meski dalam kadar terbatas), sehingga resiko terkenanya PMS/HIV cukup tinggi, apalagi jika berlanjut ke *intercourse*.

d. Bersenggama

Merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan. Dampak dari hubungan seksual yang dilakukan sebelum saatnya yaitu perasaan bersalah atau berdosa terutama pada saat pertama kali, ketagihan, kehamilan sehingga terpaksa menikah atau aborsi, kematian dan kemandulan akibat aborsi, resiko terkena PMS atau HIV, sanksi sosial, agama serta moral, hilangnya keperawanan dan keperjakaan, dan merusak masa depan.

Menurut Imran (2000) adapun ciri-ciri perilaku seksual pranikah antara lain:

a. Berfantasi

Berfantasi adalah perilaku membayangkan atau mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan *erotisme*.

b. Berpegangan tangan

Berpegangan tangan merupakan aktivitas yang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya memunculkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya.

c. Cium kering

Cium kering adalah aktivitas seksual yang berupa sentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir.

d. Cium basah

Cium basah adalah aktivitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir.

e. Meraba

Meraba adalah aktivitas meraba bagian–bagian sensitif, seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis, dan pinggul.

f. Masturbasi

Masturbasi adalah perilaku merangsang organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

g. Oral

Oral adalah kegiatan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenisnya.

h. *Petting*

*Petting* adalah keseluruhan aktivitas *non intercourse* (senggama), hingga menempelkan alat kelaminnya.

i. *Intercourse*

*Intercourse* adalah aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan (hubungan senggama).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri perilaku seks pranikah yang dilakukan antara lain: berpacaran atau berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi pacar, berpelukan dengan pacar, mencium bibir pacar, memegang buah dada pacar, memegang alat kelamin pacar, melakukan senggama dengan pacar (berhubungan badan).

## C. POLA ASUH PERMISIF

### 1. Pengertian Pola Asuh

Pengasuhan orangtua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orangtua, menurut Casmini (2007) yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Menurut Susanto (2015) Pola asuh orangtua yaitu merupakan pola interaksi antara anak dan orangtua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan pengasuhan, hal ini tidak hanya berarti bagaimana orangtua memperlakukan anak, tetapi juga cara orangtua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Kohn (dalam Susanto, 2015) menyebutkan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan kepada anak.

Pola asuh orangtua menurut sugihartono (2007) yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathi (2011) setiap keluarga, biasanya memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anakselain

hubungannya dengan ibunya. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya.

Sedangkan, Atmosiswoyo (2012) menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dengan anak dan bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

## **2. Jenis-jenis Pola Asuh**

Menurut Sugihartono (2007) pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Pola asuh permisif mencirikan orangtua yang memberikan kebebasan sebeb-as-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hantinya tanpa pengontrolan orangtua. Sedangkan pola asuh demokratis mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orangtua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak

dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin.

Secara garis besar pola pengasuhan orangtua (dalam Widyarini, 2009) terhadap anak dibedakan menjadi tiga tipe yaitu otoriter, autoritatif, dan permisif.

a. Otoriter

Orangtua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha membentuk, mengendalikan, mengevaluasi perilaku serta sikap berdasarkan serangkaian standar mutlak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati, otoritas, kerja, tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi verbal. Orangtua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman.

b. Autoritatif

Orangtua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orangtua, memperkuat standar-standar perilaku. Orangtua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.

c. Permisif

Orangtua yang memiliki pola pengasuhan ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.

Baumrind (dalam Santrock, 2012) menjelaskan 4 tipe gaya pengasuhan yaitu :

a. Pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*)

Adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan mereka serta menghormati pekerjaan dan jerih payah mereka. Orang tua otoritarian menempatkan batasan-batasan yang tegas pada serta tidak banyak memberi peluang kepada anak untuk bermusyawarah. Pengasuhan otoritarian diasosikan dengan anak-anak yang secara sosial tidak kompeten.

b. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*)

Gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap memberi batasan dan terhadap tindakan-tindakan mereka. Mereka masih mengizinkan musyawarah verbal; mereka juga hangat dan mengasuh

anaknya. Orang tua *authoritative* diasosiasikan dengan anak-anak yang secara sosial kompeten.

c. Pengasuhan yang melalaikan (*neglectful parenting*)

Gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat di dalam kehidupan anak; pengasuhan ini diasosiasikan dengan anak-anak yang secara sosial tidak kompeten, khususnya dalam hal hal kurangnya kendali diri.

d. Pengasuhan yang memanjakan (*Indulgent parenting*)

Gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anaknya namun kurang memberikan tuntutan atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang memanjakan diasosiasikan dengan anak-anak yang secara sosial tidak kompeten, khususnya dalam hal kurangnya kendali-diri.

Menurut Hurlock juga Hardy dan Heyes (dalam Fathi, 2011) ada tiga jenis pola asuh yaitu; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

a. Pola asuh otoriter

Biasanya keluarga yang menganut pola asuh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orangtua dan di buat oleh orangtua, sementara anak harus mematuhi tanpa adanya kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya kekuasaan orangtua dominan, anak yang tidak mematuhi orangtua akan mendapat hukuman yang keras, pendapat anak tidak di

dengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak di kontrol dengan sangat ketat

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama, anak-anak diberi kebebasan, tapi kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Ciri yang kental dari pola asuh ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua, kerja sama berjalan baik antara anak dan orangtua, anak diakui eksistensinya, kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orangtua.

c. Pola asuh permisif

Pola pengasuhan ini orangtua cenderung memberi kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orangtua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian yang kurang, kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

Pola asuh (dalam Sugihartono, 2007) dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Pola asuh permisif mencirikan orangtua yang memberikan kebebasan sebebas-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hantinya tanpa pengontrolan orangtua. Sedangkan pola asuh otoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan

kewajiban orangtua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya yaitu ; pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Pola asuh otoritatif yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan dan tanggapan, dan pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang rendah pada tuntutan namun tinggi pada tanggapan.

### **3. Pengertian Pola Asuh Permisif**

Hurlock (2001) mengatakan pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh orangtua dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orangtua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas.

Menurut kartono (dalam Pravitasari, 2012) pola asuh permisif orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak di ijinakan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang dilakukan, orangtua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orangtua serta tanpa ada disiplin sama sekali.

Pada pola pengasuhan permisif orangtua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan

anak (Bee & Boyd dalam Widiana, dkk, 2006). Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan bentuk tuntutan ataupun kontrol kepada anak. Orangtua menerapkan sedikit sekali disiplin dan sekalipun mereka menerapkan disiplin kepada anak, mereka bersikap konsisten dalam penerapan mereka memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk belajar bertingkah laku baik atau belajar mengerjakan tugas-tugas rumah. Orangtua memperbolehkan anak untuk mengatur dan membuat keputusan bagi diri sendiri, meskipun anak tersebut belum siap untuk itu. Selain itu orangtua juga bersikap tidak menghukum dan menerima serta menyetujui apa saja yang dilakukan anak.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, maka diambil kesimpulan bahwa pola asuh permisif adalah orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada tanpa di kontrol sehingga anak bebas bertindak apa saja.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh (dalam Wijanarko, 2016) ada tiga yaitu :

##### **a. Pendidikan orangtua**

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain; terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

c. Budaya

Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orangtua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Gunarsa dan Gunarsa (2008) menyatakan dalam mengasuh dan medidik anak, sikap orangtua dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ialah :

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu sangat berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orangtua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orangtua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung

pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orangtua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.

- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orangtua.

Contoh: orangtua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segi rohani dan lain-lain hal ini tentunya akan berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.

- c. Tipe kepribadian dari orangtua.

Misalnya: orangtua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi terhadap anak.

- d. Kehidupan perkawinan orangtua

Status perkawinan orang tua yang harmonis dengan bercerai membuat suatu pengalaman yang akan menjadi contoh kehidupan anak selanjutnya.

- e. Alasan orangtua mempunyai anak

Tujuan dari pernikahan untuk mendapatkan keturunan dan orangtua menentukan kehidupan anak selanjutnya.

Selanjutnya Menurut Shoehib (dalam Indragiri, 2017) pengasuhan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Pengalaman masa lalu, perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu.

- b. Kepribadian orangtua, kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Nilai-nilai yang dianut orangtua, ada sebagian orangtua yang menganut paham *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak.

Bruuwer (dalam Indragiri, 2017) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan masyarakat dimana keluarga itu hidup
- b. Kesempatan yang diberikan oleh orangtua
- c. Persepsi timbal balik antara orangtua dan anak.

Soekanto (2004) secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orangtua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah di dapat sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah pengalaman masa lalu, pendidikan orangtua, nilai-nilai yang dianut, kepribadian, kehidupan perkawinan orangtua, lingkungan, dan budaya.

## 5. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (dalam Damon, 2006) pola asuh terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

### a. *Warmth*

Orangtua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orangtua dan anak serta menyediakan waktu bersama anak.

Orangtua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

### b. *Control*

Orangtua menerapkan cara berdisiplin kepada anak, memberikan beberapa tuntutan atau aturan yang mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten, berkomunikasi satu arah dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh kedisiplinan.

### c. *Communication*

Orangtua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian *reward* atau *punish* yang dilakukan kepada anak. Orangtua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan tersebut.

Menurut Hurlock (2003), mengemukakan bahwa pola asuh orangtua memiliki aspek-aspek berikut ini:

- a. Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk

mendidik anak bersikap lebih bermoral. Peraturan memiliki nilai pendidikan dan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

- b. Hukuman, yang merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.
- c. Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan yang terpuji seperti prestasi. Fungsi penghargaan meliputi materi atau benda yang mempunyai nilai yang mendidik dan tidak berlebihan, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku itu.
- d. Konsistensi, berarti kestabilan atau keberagaman sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses

belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu harus konsisten dalam menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang merupakan aspek-aspek pola asuh adalah peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

#### **6. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif**

Ciri-ciri pola asuh permisif (dalam Tridhonanto, 2014) sebagai berikut:

a. Dominasi pada anak

Orangtua yang permisif memberikan otoritasnya kepada anak-anaknya, mereka dibiarkan bebas bertindak sesuai keinginannya sendiri.

b. Sikap longgar dari orangtua

Orangtua yang permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuai kehendaknya sendiri dan lemah sekali dalam menerapkan disiplin.

c. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua

Orangtua tidak memberikan bimbingan dan juga tidak mengarahkan anak sesuai dengan norma masyarakat.

d. Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang

Orangtua memberikan kebebasan tanpa mengontrol perilaku anaknya dan tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul

Menurut Hardy & Heyes (dalam Tridhonanto, 2014) adapun ciri-ciri pola asuh Permisif yaitu dimana orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif (dalam Susanto, 2015) sebagai berikut:

a. Adanya kontrol yang kurang

Orangtua yang permisif seringkali memberikan aturan yang tidak jelas dan pasti, dan tidak menuntut anak untuk berperilaku sesuai norma yang ada.

b. Orangtua bersikap longgar dan bebas

Orangtua terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang ditetapkan oleh orang tua

c. Bimbingan terhadap anak tidak banyak dilakukan

Orangtua sedikit sekali memberi arahan dan bimbingan untuk berperilaku sesuai dengan norma masyarakat sehingga anak berperilaku semaunya.

Menurut Janssen dan Gerris (dalam Sarastuti, 2008) menyebutkan dua ciri dari pola asuh permisif, yaitu:

a. Kontrol orangtua yang sangat kurang

Orangtua yang permisif tidak menuntut anak untuk berperilaku sesuai norma yang ada.

b. Hukuman tidak pernah diberikan

Orangtua yang permisif tidak memberikan hukuman tatkala anaknya tidak berperilaku sesuai norma.

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Stewart dan Koch (dalam Sarastuti, 2008) yaitu:

- a. Orangtua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.
- b. Anak dituntut sedikit sekali untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
- c. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orangtua tidak banyak mengatur anaknya.

Menurut Bowerman (dalam susanto, 2015) ciri pola asuh permisif adalah semua keputusan dibuat dimana anak justru lebih banyak mempunyai peranan daripada orangtuanya. Selanjutnya menurut Imam Barnabib (dalam Susanto, 2015) pola asuh permisif kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada, dan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan adapun ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut : dominasi pada anak, sikap longgar dari orangtua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang.

#### **D. HUBUNGAN POLA ASUH PEMISIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA**

Menurut Walgito (2011) seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah, yang diatur berdasarkan

Undang-undang Perkawinan. Menurut Santrok (dalam Desmita, 2009) perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan, yang di dorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis atas dasar cinta.

Menurut Kartono (2000) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah. Perilaku ini dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang, sebab perilaku seksual yang dilakukan di luar pernikahan tersebut merupakan perbuatan berzina. Norma-norma yang berlaku hanya membenarkan perilaku seksual jika sudah ada ikatan perkawinan yang sah antara dua orang yang berlawanan jenis kelamin.

Sarwono (2011) adapun bentuk bentuk tingkah laku seksual bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi pacar, berpelukan dengan pacar, mencium bibir pacar, memegang/dipegang payudara, memegang/dipegang alat kelamin dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Medan, Muslim Haharap mengatakan, berdasarkan data tahun 2015 sebanyak 40% remaja kotan medan sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah, data ini diambil menurut salah universitas. (<http://m.tribunnews.com/regional>).

Perilaku seks pranikah tidak terjadi begitu saja terjadi tanpa faktor yang mendukung perilaku tersebut, adapun salah satu faktor perilaku seksual pranikah adalah pola asuh orang tua. Pola asuh adalah gaya pengasuhan yang diterapkan

oleh orangtua bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum (dalam Casmini, 2007).

Hurlock (2001) mengatakan pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh orangtua dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orangtua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas. Pada pola pengasuhan permisif orangtua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak (Bee & Boyd dalam Widiana, dkk, 2006).

Menurut kartono (dalam Pravitasari, 2012) pola asuh permisif orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak di ijinakan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang dilakukan, orangtua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orangtua serta tanpa ada disiplin sama sekali.

Menurut Dupere, dkk dan House dkk (dalam Santrock 2012) pengawasan orang tua yang rendah dapat menyebabkan perilaku seksual lebih dini pada remaja, komunikasi maternal mengenai seks. Bagi seorang anak dalam keluarga, mungkin aturan yang diterapkan oleh kedua orang tuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orangtua dan anak), akibatnya anak merasa

tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks ( dalam Dianawati, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nursal (2007), pola asuh merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual dan pola asuh permisif mempunyai peluang 600,92 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter .

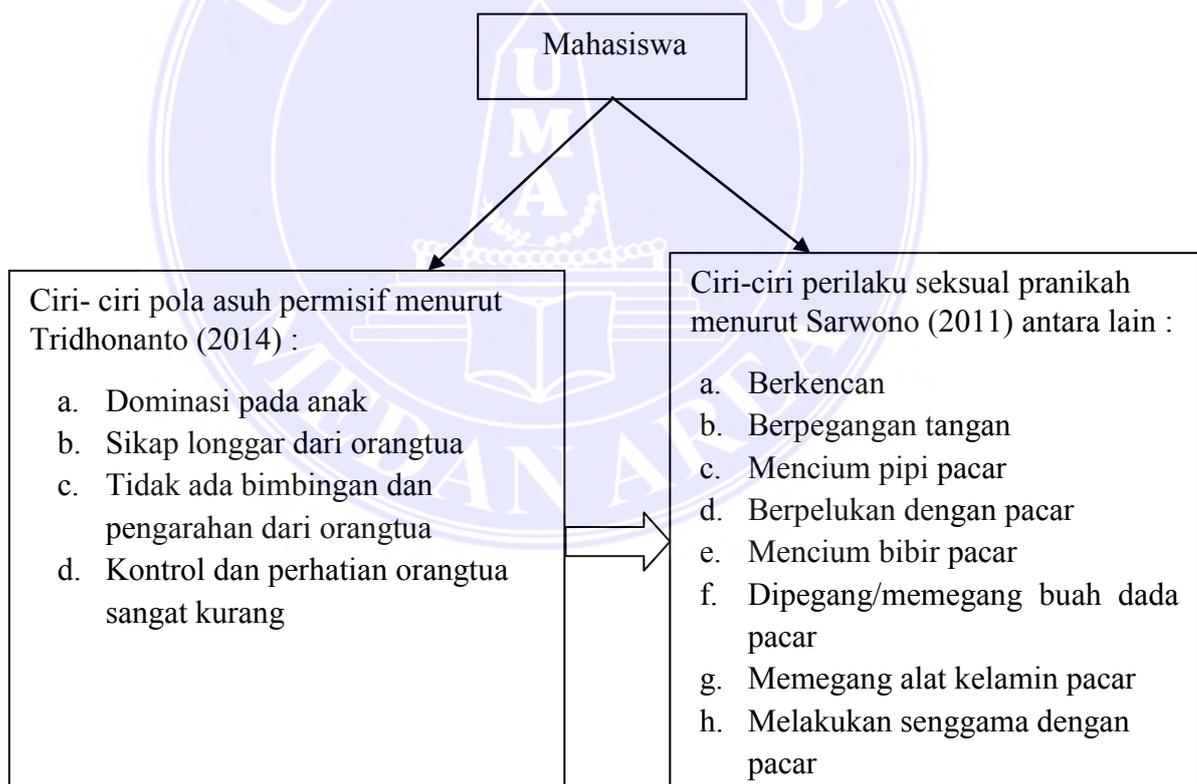
Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prastana tahun 2005 (dalam Nursal, 2007) dan analisa WHO pada berbagai literatur kesehatan reproduksi dari seluruh dunia yang menyatakan bahwa pola asuh adalah merupakan faktor risiko perilaku seksual risiko berat. Berbagai interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Tidak adanya pengawasan dari orang tua akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual.

Menurut Mesche ( dalam Nursal, 2007) remaja yang diawasi oleh orang tuanya, remaja dengan pola asuh otoriter, remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif dan memegang kuat tradisi dan remaja mempunyai hubungan akrab dengan orang tuanya akan menunda umur pertama melakukan hubungan seksual. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pada remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini.

Penerapan pola asuh yang tidak tepat dalam dapat menyebabkan mahasiswa menjadi perilaku meyimpang yaitu dalam seks sehingga melakukan seks pranikah sebelum waktunya. Hal ini didukung oleh pendapat Kusmiran (2016) Melalui komunikasi antara orang tua dan anak seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

### E. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang dimaksud adalah sebagai berikut :



## F. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “ada hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual.” dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua maka semakin tinggi pula perilaku seksual yang dimunculkan. sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual yang dimunculkan





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kolerasional untuk mengetahui sejauh mana ada tidaknya suatu hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, berdasarkan koefisien kolerasi *product moment*. rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pranikah mahasiswa yang dimunculkan.

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Variabel merupakan pernyataan atau alat untuk menyatakan sektor mana yang dipengaruhi yang selanjutnya disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan sektor mana yang mempengaruhi yang disebut sebagai variabel bebas (*independentvariable*). (supangat, 2010). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Permisif
- Variabel Terikat (Y) : Perilaku Seksual Pranikah

#### **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar

sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Seksual Pranikah

Seksual pranikah adalah hubungan yang dilakukan seseorang dengan lawan jenis karena dorongan hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

#### 2. Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif adalah orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada tanpa di kontrol sehingga anak bebas bertindak apa saja.

### **D. POPULASI, SAMPEL dan TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk penelitian. Populasi dibatasi dengan jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang mana sebagai karakteristik (Hadi, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi stambuk 2015-2017 kelas pagi dengan jumlah total mahasiswa/i 1182 orang.

#### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2006) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara : 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 118 mahasiswa (10% dari sampel yang diambil). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa/i stambuk 2015-2017 yang aktif kuliah
- b. Kelas pagi
- c. Belum menikah
- d. Pernah dan sedang berpacaran.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan.

Alasan peneliti menggunakan metode skala sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2000), adalah sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap pengukuran yaitu *Screening test* pola asuh, skala pola asuh permisif dan skala perilaku seksual pranikah.

1. *Screening test* pola asuh

*Screening test* pola asuh disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Menurut Sugihartono (2007) *Screening test* pola asuh disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sugihartono (2007), yaitu: anak kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, anak kurang memiliki rasa tanggung jawab, adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak.

Untuk mengungkap pola asuh orang tua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b, dan c. ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orang tua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter dengan skor 8-15, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dengan skor diatas 15-30 dan pilihan c menggambarkan pola asuh permisif dengan skor diatas 30-45.

Pada penelitian ini sebelumnya akan dilakukan *Screening test* yaitu merupakan tahap pertama dalam pemberian instrument penelitian. Fungsi *Screening test* adalah untuk memberikan gambaran terhadap pola asuh yang dimiliki mahasiswa/itersebut. pemberian test ini bermaksud untuk menghindari bias dalam penelitian. *Screening test* berjumlah 15 pernyataan dan seluruh pernyataan sesuai dengan teori ciri-ciri dari pola asuh.

## 2. Skala Pola Asuh Permisif

Skala ini disusun berdasarkan karakteristik pola asuh permisif menurut Tridhonanto (2014), yaitu: dominasi pada anak, sikap longgar dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, control dan perhatian orang tua sangat kurang. Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penelitian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini yakni untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

## 3. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan dengan skala karakteristik perilaku seksual pranikah yang dikemukakan oleh Sarwono (2011), yaitu: berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi pacar, berpelukan dengan pacar, mencium bibir pacar, dipegang/memegang buah dada pacar, memegang alat kelamin pacar, melakukan senggama dengan pacara.

Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penelitian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini yakni untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

Suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap data, dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelumnya alat ukur tersebut digunakan untuk penelitian maka sebaliknya harus dilakukan uji coba terlebih dahulu.

### 1. ValiditasAlatUkur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000).

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* rumus angka kasar dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$  : Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum Y$  : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

$N$  : Jumlah subjek

Nilai validasi setiap butir (koefisien  $r$  *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Part Whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}} \text{ Type equation here.}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  : Angka korelasi setelah dikoreksi

$r_{xy}$  : Angka korelasi sebelum dikoreksi

$SD_y$  : Standar deviasi skor total

$SD_x$  : Standar deviasi skor item

Suatu hal yang harus disadari, bahwa dalam estimasi validitas pada umumnya tidak dapat dituntut suatu koefisien yang tinggi sekali sebagaimana halnya dalam interpretasi koefisien reliabilitas. Dikatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach dalam Azwar, 2000).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsisten dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2000). Skala yang akan di estimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left( \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_X^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  : Koefisien alpha

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  : Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

$S_X^2$  : Varians skor skala

## G. METODE ANALISIS DATA

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yang dilakukan adalah menganalisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Azwar, 2007). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi *product moment*.

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir total
- $\sum X$  = Jumlah skor butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Nilai hasil perkalian variabel butir dengan total
- $N$  = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing - masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,573$  dengan  $P = 0,000 < 0,050$ . Maka dapat diartikan semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah yang dimunculkan. sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah yang dimunculkan. Ini membuktikan hipotesis peneliti dapat diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar ( $r^2$ ) =0,328. Ini menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 32,8%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik yang menunjukkan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa dalam kategori tinggi dengan skor 70 mean hipotetik dan mean empirik 93,02 dengan standar deviasi 9,283. Perilaku

seksual pranikah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor mean hipotetik 140 dan mean empirik 170,10 dengan standar deviasi 17,575.

## B. SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

### 1. Saran kepada Mahasiswa

Bagi mahasiswa/i disarankan untuk memperdalam nilai-nilai religiusitas, mengikuti kegiatan keagamaan dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan dikampus maupun diluar kampus sebagai tambahan kegiatan untuk dilakukan sehari-harinya untuk menghindari perilaku seksual pranikah.

### 2. Saran kepada Orang Tua

Bagi pihak orangtua disarankan agar memperbaiki sistem pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya serta memberikan pengetahuan tentang seks dan bahaya seks pranikah

### 3. Saran kepada Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh maupun perilaku seksual pranikah disarankan agar mengkaji aspek-aspek dan faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi, dan diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengadakan penelitian yang lebih kompleks dalam membahas pola asuh permisif dan perilaku seksual pranikah.



## DAFTAR PUSTAKA

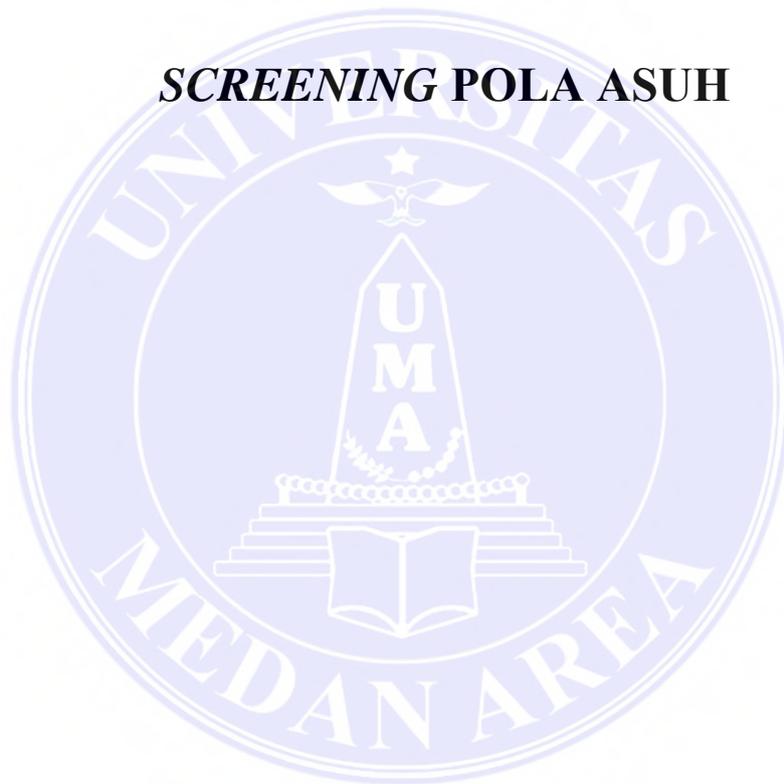
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosiswoyo, S. (2000). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko terhadap Kehamilan tidak diinginkan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang ISSN 1858-1196.
- Athar, S. 2004. *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta : Pustaka Zahra
- Azwar, S. 2000. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_idea.
- Chaplin, J P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damon, D., & Learner, R. M. (2006). *Handbook of child Psychology*. Sixth edition. Canada : John Willey & Son.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dianawati, A. 2003. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Rajawali Pers.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an*. Bandung : Pustaka Oasis
- Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Gunung mulia.

- Hadi, S.2000. *Statistik. Jilid II*. Yogyakarta : Liberty.
- \_\_\_\_\_ (2004). *Metodologi Research Jilid I, II, III. Untuk Penulisan Laporan Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Handayani, et al. (2013). *Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa laki-laki. Artikel penelitian*. Diakses 4 maret 2018.
- Hulu, P. S. 2010. *Perbedaan Orientasi Locus of Control antara Mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi Di Universitas Medan Area*. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan). Universitas Medan Area.
- Hurlock. E. B. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Imran, I. (2000). Modul 2 : *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI
- Indragiri. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Belajar anak*. Jurnal ISSN 2549-0478. Vol 1, No.2 : PT Indragiri.Com Indonesia
- Kerney, Benjamin R. Et, al. 2007. *Adolescent Romantic Relationships as Precursorsof Healthy Adult Marriages : A Review of Theory, Research, and Program*.
- Kartono. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Kusmiran, Eny. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Masland, R,P. dan Estridge,D . 2004. *apa yang ingin diketahui Remaja Tentang Seks*. Alih Bahasa : Windyd, M. T Jakarta : Bumi Aksara.
- Monks, F. J, Knoers. A. M. P, Haditono, S. R. (2006). Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Muarakumpul, Nst.2015. *Hubungan pola asuh bersosialisasi remaja dengan religisitas di MAN 2 Model medan* (Tidak diterbitkan) Medan : Universitas Medan Area.
- Munti, B. R. (2005). *Demokrasi Keintiman Seksualitas di Era Global*. Yokyakarta:PT LkiS Pelangi Aksara.

- Ningrum, dkk. 2008. *Pendekatan Participatory Rapid Appraisal (PRA) dalam Analisis Masalah Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Jurusan IKM FIK UNNES.Jurnal Kemas.3(2):165- 173.*
- Notoatmojo. 2007. *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursal DGA. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol II. No 2.Maret 2008: 175-180.
- Parke, R. D., & Gauvain, M. (2009). *Child Psychology a Contemporary view point*. 7<sup>th</sup> New York : Mc Graw-Hill.
- Pravitasari. T. (2012). *Pengaruh Persepsi terhadap Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap perilaku membolos*. Semarang: Fakultas Psikologi, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>).
- Rafi,A. (2005). *Menjadi Kaya dengan Menikah*. Jakarta : Republika.
- Rice, F. P. (2001). *The Adolescent : Depelopment, Relationships, and Culture*. Boston : Allyn and Bacon.
- Sadarjoen, S. S. 2005. *Konflik Marital : Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*. Bandung : Refika Aditama.
- Sari,B.F.O.,& Setyorogo, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1); Jan 2013.*
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*.Erlangga. Jakarta.
- Santrock J.W. 2012. *Life-Span Development*. Edisi 13 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, R., dan Nurhidayah, S. (2008). *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Soul*. vol. 1, No. 2, September. Diakses 4 maret 2018.
- Sarastuti, I. 2008. Skripsi. *Kedisiplinan Siswa SMP Di Tinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua*. (skripsi dipublikasikan) : Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Semarang

- Soetjningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soekanto. (2004). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sri, dkk. (2013). *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja Di Pondok Pesantren Putri*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Surbakti, E. B. (2011). *Questions & Answers Teenagers*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supangat, Andi (2010). *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non-Parametrik* (3rd ed). Jakarta : Kencana.
- Tridhonanto. AL. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*. Jakarta : PT Gramedia.
- Trimenatha A, 2006. *Perilaku seks disebabkan 10 faktor*. Jakarta Raya.
- Walgito, Bimo. 2011. *Bimbingan dan konseling Perkawinan*. Yokyakarta: Andi.
- Widiana, N & Yulianto A, R. S. 2006. *Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir yang mempersepsi Pola Asuh Orangtua Authotarian, Pmissive dan Authoritative*. Jurnal Psikologi Vol 4 No. 2. Universitas INDONUSA.
- Widyarini, N. 2009. *Relasi Orangtua dan Anak*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2016). *Ayah baik-Ibu baik Parenting Era Digital*. Jakarta : Penerbit Keluarga Indonesia Bahagia.
- <http://m.tribunnews.com/regional/2016/02/06/survei-tunjukkan-40-persen-remaja-di-Medan-lakukan-seks-pranikah> diakses Selasa, 13- Februari 2018.

**LAMPIRAN A :**  
***SCREENING POLA ASUH***



## RELIABILITY

### *Screening Test* Pola Asuh

Nama (Inisial) :

Stambuk :

Jenis kelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik pernyataan yang ada
2. Jawablah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban.
3. Jawablah semua pernyataan, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.

### SELAMAT BEKERJA

1. Jika saya pulang lama maka:
  - a. Orangtua akan menelpon saya, dan marah-marah
  - b. Orangtua menelpon saya, dan menanyakan alasan kenapa saya belum pulang
  - c. Orangtua membiarkan saya untuk pulang jam berapa saja
2. Dalam hal teman bergaul:
  - a. Orangtua membatasi teman bergaul saya
  - b. Orangtua memberi saran tentang teman-teman yang baik
  - c. Saya diperbolehkan memilih teman sekehendak saya
3. Bila saya terlambat pulang dari kampus orangtua akan:
  - a. Memarahi lalu menghukum saya
  - b. Menyusul ke kampus
  - c. Diam saja di rumah
4. Bila saya ingin bermain kerumah teman, maka orangtua akan:
  - a. Melarang saya
  - b. Mengizinkan, asal tidak mengganggu belajar dan kegiatan yang lain
  - c. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya

5. Jika IP saya jelek, maka
  - a. Memaki kebodohan saya
  - b. Menanyakan kesulitan saya, terus mendorong saya untuk belajar lebih giat.
  - c. Menerima apa adanya
6. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di kampus
  - a. Orangtua melarang saya untuk aktif
  - b. Orangtua mendorong untuk berprestasi, jenis kegiatan terserah saya, namun sepengetahuan orangtua
  - c. Terserah saya orangtua selalu setuju
7. Dalam hal berpakaian orangtua:
  - a. Menentukan pakaian yang akan saya pakai
  - b. Menyerahkan kepada saya untuk memilih, bebas, tetapi sopan
  - c. Memberi kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti trend
8. Ketika saya main HP di rumah, maka :
  - a. Orangtua selalu berada di samping saya
  - b. Orangtua memberi saya main tetapi harus ingat waktu
  - c. Orangtua membebaskan saya untuk mengakses aplikasi apa saja di HP saya
9. Dalam hal uang saku :
  - a. Ditentukan oleh orangtua
  - b. Besarnya uang saku adalah kesepakatan antara saya dengan orangtua
  - c. Berapapun yang saya minta pasti akan di beri
10. Terhadap cara belajar saya, orangtua akan:
  - a. Menjaga ketat dan menemani saya belajar
  - b. Memantau sesekali saat saya sedang belajar namun tidak menetapkan jam belajar saya
  - c. Membebaskan saya untuk belajar atau tidak.
11. Dalam segala hal, orangtua saya :
  - a. Sengaja menuntut sesuatu di luar kemampuan saya

- b. Menuntut saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
  - c. Tidak pernah menuntut saya
12. Jika saya sulit mengerjakan tugas kuliah maka :
- a. Orangtua memaki kebodohan saya
  - b. Orangtua mendukung saya untuk menyelesaikan tugas tersebut
  - c. Orangtua membiarkan saja
13. Bila orangtua saya sakit :
- a. Saya harus siap bila sewaktu-waktu diperlukan, orangtua akan menghukum saya bila saya tidak ada ditempat pada saat yang dibutuhkan
  - b. Orngtua menginginkan saya menemaninya, tapi juga mempertimbangkan kegiatan saya.
  - c. Saya tetap bebas
14. Bila saya tidak setuju pada sesuatu yang terjadi pada keluarga maka, orangtua akan:
- a. Marah dan menganggap saya lancang
  - b. Mempertimbangkan ketidaksetujuan saya
  - c. Tidak peduli dengan keputusan saya
15. Jika saya memilih diantara dua pilihan, maka orangtua.
- a. Marah, dan harus mengikuti pilihannya
  - b. Meminta saya mempertanggung jawabkan pilihan saya
  - c. Orangtua membiarkan saya dalam kesulitan

DATA SCREENING POLA ASUH

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JLH	C
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32	P
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	P
3	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	31	P
4	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	3	32	P
5	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21	D
6	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	D
7	1	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	31	P
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	D
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	32	P
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
11	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	D
12	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	19	D
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
14	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	P
15	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	41	P
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	42	P
17	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	1	3	34	P
18	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	37	P
19	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	3	30	D
20	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	35	P
21	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	35	P
22	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	22	D
23	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	21	D
24	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	28	D
25	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	36	P
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	16	D
27	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	29	D
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	23	D
29	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	27	D
30	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	31	P
31	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	33	P
32	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	25	D
33	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	29	D
34	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	25	D
35	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	26	D
36	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	29	D
37	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	29	D
38	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	3	29	D
39	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21	D
40	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	32	P
41	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	23	D
42	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	30	D
43	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	27	D
44	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	29	D
45	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	33	P
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	21	D
47	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	21	D
48	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	27	D
49	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	3	25	D
50	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	31	P
51	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	23	D
52	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	27	D
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	D
54	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	24	D
55	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	27	D
56	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	29	D
57	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	31	P
58	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	31	P
59	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	30	D
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	P

61	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	29	D
62	2	2	2	1	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	1	31	P
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
65	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	33	P
66	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	29	D
67	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	31	P
68	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	21	D
69	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	32	P
70	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	25	D
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
72	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	36	P
73	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	23	D
74	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	31	P
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
76	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	34	P
77	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	31	P
78	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	29	D
79	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	33	P
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
81	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	35	P
82	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	25	D
83	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	25	D
84	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	33	P
85	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	29	D
86	1	3	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	31	P
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
88	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	31	P
89	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	23	D	
90	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	25	D	
91	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	31	P	
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
93	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	21	D	
94	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	32	P	
95	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	23	D	
96	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	35	P	
97	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	29	D	
98	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	34	P	
99	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	21	D	
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
101	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	32	P
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O
103	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	20	D	
104	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	31	P	
105	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	21	D	
106	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	31	P	
107	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	19	D	
108	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	25	D		
109	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	32	P	
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	O	
111	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	23	D	
112	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	33	P	
113	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	P	
114	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	3	32	P	
115	3	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	31	P	
116	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	31	P	
117	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	38	P	
118	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	36	P	

## LAMPIRAN B

### SKALA POLA ASUH PERMISIF



Nama :  
Umur :  
jenis kelamin:

### **Pedoman Pengisian Skala.**

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda.
3. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan anda yaitu:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar.
5. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.
6. Atas jawaban yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST S
1.	Apapun keputusan yang saya ambil, orangtua selalu setuju	X		X	

**SELAMAT MENERJAKAN**

**Skala Pola Asuh Permisif**

N o	Pernyataan	S S	S	T S	S T S
1.	Apapun keputusan yang saya ambil, orangtua selalu setuju				
2.	Orangtua saya tidak pernah terlibat dalam pemilihan pacar saya				
3.	Saya sering berduaan dengan pacar sekalipun orangtua saya dirumah				
4.	Saat ketahuan berciuman dengan pacar orangtua saya tidak memarahi saya.				
5.	Saya selalu melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan saat saya				

	ada masalah.				
6.	Pacar saya adalah pacar pilihan orangtua saya juga.				
7.	Orangtua saya selalu mengajarkan agar bertindak sesuai dengan ajaran agama				
8.	Orangtua akan memarahi saya jika saya ketahuan berciuman.				
9.	Orangtua saya tidak pernah protes sekalipun saya pulang jam 11 malam				
10	Saat pacar saya masuk dalam kamar orangtua saya terlihat biasa saja				
11	Saya pacaran seharian pun orangtua saya tidak akan marah				
12	Orangtua saya tidak pernah melarang sekalipun pacar saya nginap dirumah saya				
13	Orangtua saya akan marah besar jika saya pulang jam 11 malam				
14	Orangtua saya mempunyai peraturan pacar tidak boleh masuk kamar				
15	Orangtua selalu membatasi waktu saya jika berpacaran				
16	Orangtua tidak pernah membolehkan pacar saya nginap dirumah				

17	Orangtua saya tidak malarang sekalipun saya sering bergonta ganti pacar dan membawa kerumah				
18	Sekalipun orangtua melihat saya bermesraan dengan pacar di rumah, orangtua saya terlihat biasa saja				
19	Orangtua saya tidak pernah membuat peraturan dalam hal saya berpacaran				
20	Orangtua saya tidak pernah bertanya hal apa saja yang saya lakukan dengan pacar.				
21	Orangtua saya selalu memberikan nasehat agar tidak terbujuk rayuan pacar				
22	Orangtua akan marah besar jika saya ketahuan bermesraan dengan pacar dirumah				
23	Orangtua saya membuat peraturan yg ketat dalam hal berpacaran				
24	Orangtua saya selalu memberi nasehat agar pacaran tidak mengarah ke sek pranikah				
25	Orangtua saya merasa biasa saja saat melihat saya sedang berpelukan dengan pacar				
26	Orangtua saya membiarkan saya dan pacar sering berduaan dalam kamar				

27	Orangtua saya tidak pernah melarang saya dekat dengan cowok manapun				
28	Orangtua saya tidak pernah mencari tahu asal usul lelaki yang dekat dengan saya				
29	Orangtua saya tidak pernah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya				
30	Saya akan dimarahi orangtua jika kedapatan berperilaku yang tidak sopan dengan pacar				
31	Orangtua selalu mencari tahu asal usul lelaki yang sedang dekat dengan saya				
32	Orangtua saya selalu memantau diam-diam setiap saya pergi dengan pacar				

DATA MENTAH POLA ASUH PERMISIF

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	
2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	
3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4			
5	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	4	4	1	3	2	2	1	1	3	3	4		
6	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2		
8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	4	4	3	2		
9	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4		
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
11	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3		
12	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2		
13	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	2		
14	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3		
15	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	1	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3		
16	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	3	2	2	3		
17	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2		
18	2	2	3	1	4	4	2	1	4	4	4	1	4	1	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3		
19	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3		
20	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	1		
21	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4			
22	3	3	4	4	2	3	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3			
23	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		
24	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3		
25	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2		
26	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3		
27	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1		
28	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
29	4	3	4	4	2	4	4	3	3	1	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3		
30	2	2	1	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	2	2	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	1	1	3	2	3		
31	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3			
32	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	1	1	3	2	2	1	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2			
33	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4			
34	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3			
35	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3			
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
37	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4			
38	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4			
39	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3			
40	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3			
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3			
42	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3				
43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3				
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3				
45	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	2				
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3				
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	4	3				
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	3	3	4				
49	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2				
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1				

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

**LAMPIRAN C**  
**SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH**



Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pernah pacaran:

Berapa lama berpacaran:

### **Pedoman Pengisian Skala.**

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

7. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
8. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda.
9. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (  $\surd$  ) pada pilihan anda yaitu:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
10. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda silang ( $\surd$ ) pada kolom jawaban yang benar.
11. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.
12. Atas jawaban yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa senang saat pacar mengajak saya kencan			X	

### SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang saat pacar mengajak saya kencan			X	
2.	Kencan ditempat romantis (cafe) rasanya lebih bermakna dan berkesan				
3.	Tempat romantis (cafe) adalah tempat kesukaan saya dengan pacar				
4.	Saya selalu ingin berdua-duaan dengan pacar saya sepanjang hari				
5.	Pegangan tangan merupakan hal yang buat saya nyaman				
6.	Saya merasa sangat dicintai saat pacar memegang tangan saya lalu menciumnya.				
7.	Saya merasa bahagia saat pacar mengelus tangan saya sambil mencium saya				
8.	Pacar saya seringkali memegang tangan lalu meminta saya untuk memeluknya				
9.	Cium pipi adalah hal yang wajar dilakukan saat pacaran				
10.	Saya merasa dicintai saat pacar mencium pipi saya setiap kali jumpa				
11.	Saya senang saat pacar sengaja mengambil kesempatan untuk mencium pipi saya				
12.	Cium pipi merupakan ungkapan kasih sayang ke pacar				
13.	Berpelukan dengan pacar sambil berciuman adalah hal yang menyenangkan				
14.	Memeluk pacar membuat saya semakin bergairah				
15.	Saat pacar saya memeluk saya rasanya saya ingin melakukan hubungan seks dengannya				
16.	Berpelukan dengan pacar rasanya saya ingin meraba bagian sensitifnya				
17.	Saya lebih memilih dirumah daripada berkencan dengan pacar				
18.	Saya merasa keberatan saat pacar mengajak kencan				
19.	Saya merasa risih saat pacar mengajak bermesra-mesraan				
20.	Berkasih sayang adalah hal yang tidak penting dilakukan saat pacaran				

21.	Saya merasa terganggu saat pacar menggandeng tangan saya di depan umum				
22.	Saya tidak suka pegangan tangan saat lagi berdua dengan pacar				
23.	Saya tidak mau pegangan tangan karena takut pacar minta hal lainnya				
24.	Pegangan tangan tidak perlu dilakukan saat pacaran				
25.	Saya selalu menghindar setiap kali pacar mau mencium pipi saya				
26.	Saya merasa risih saat pacar meminta saya untuk mencium pipinya.				
27.	Saya akan sangat marah jika pacar saya kesempatan mencium pipi saya				
28.	Saya akan memilih putus apabila pacar mencium pipi saya				
29.	Saya akan sangat marah saat pacar kesempatan memeluk saya				
30.	Saya merasa risih saat pacar meminta saya memeluknya				
31.	Saya akan minta putus jika pacar mencoba memeluk saya				
32.	Berpelukan dengan pacar sama saja dengan berzina				
33.	Saya sangat senang jika pacar saya meminta saya mencium bibirnya				
34.	menurut saya ciuman itu asyik dilakukan pada saat pacaran				
35.	Setiap kali melihat bibir pacar membuat saya ingin menciumnya				
36.	Saya dan pacar selalu berciuman tiap kali berkencan				
37.	Menyentuh atau meraba bagian dada adalah hal yang wajar dalam pacaran				
38.	Saya tidak akan menolak bila pacar meraba payudara saya				
39.	Saya merasa sangat bergairah jika pacar saya memegang bagian dada saya langsung dari dalam baju				
40.	Meraba payudara adalah hal yang menyenangkan dilakukan saat pacaran				
41.	Saya tidak pernah menolak jika pacar memegang kelamin saya				
42.	Saya akan merasa tertantang jika pacar saya meraba bagian kelamin saya				
43.	Saya dan pacar sengaja mencari tempat yang sunyi agar lebih leluasa meraba bagian sensitif masing-masing				

44.	Pacar saya sengaja meraba bagian keamin untuk membangkitkan gairah saya.				
45.	Hubungan seks adalah bukti cinta ke sang pacar				
46.	Hubungan seks merupakan hal yang wajar dilakukan apabila sama-sama suka				
47.	Hubungan seks membuat saya ketagihan untuk melakukannya lagi dengan pacar				
48.	Saya tidak akan menolak melakukan hubungan seks jika pacar saya memintanya				
49.	Saya menolak berciuman walau hanya sekedar menempelkan bibir				
50.	Mencium bibir pacar bukan hal yang wajar bagi saya				
51.	Saya jijik jika pacar saya mengajak untuk berciuman bibir				
52.	Melihat bibir pacar saya terasa biasa saja				
53.	Meraba bagian tubuh tidak boleh dilakukan walaupun hanya dari luar				
54.	Saya sangat risih saat pacar saya memegang bagian dada saya				
55.	Saya akan marah jika pacar saya memasukkan tangannya lalu meraba dada saya				
56.	Saya memilih putus jika pacar saya meraba langsung ke dalam baju saya				
57.	Meraba bagian tubuh yang sensitif adalah hal yang dilarang dalam pacaran				
58.	Saya merasa jijik saat pacar meminta saya untuk meraba bagian kelaminnya				
59.	Saya sangat risih jika pacar saya meraba langsung bagian kelamin saya				
60.	Meraba bagian kelamin merupakan hal yang tidak wajar				
61.	Saya akan tetap menjaga kehormatan saya sekalipun pacar memintanya				
62.	Sekalipun pakai alat pengaman saya tetap tidak mau melakukan hubungan seks sebelum menikah				
63.	Berhubungan seks adalah hal yang memalukan dan harus dihindari				
64.	Hubungan seks adalah zina yang seharusnya tidak dilakukan saat pacaran				

DATA MENTAH POLA ASUH PERMISIF

INC	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	
2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	3	1	1	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4				
5	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	4	4	4	1	3	2	2	1	1	3	3	4			
6	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
8	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	
9	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4		
12	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	
13	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	2	
14	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
15	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	
16	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	1	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	
18	2	2	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	4	
19	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	
21	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	
22	3	3	4	4	2	3	2	2	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	
24	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
25	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2
26	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
27	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3
28	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
29	4	3	4	4	2	4	4	3	3	1	3	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3
30	2	2	1	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3
31	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3	4	
32	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	1	1	3	2	2	2	1	4	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	
33	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	
34	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	1	1	
35	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
39	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4
40	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	
42	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
45	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	3	3	4	4	3	3	
49	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	3	

**LAMPIRAN D**

**UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**



```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032
  /SCALE('POLA ASUH PERMISIF') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

		Notes
Output Created		02-AUG-2018 11:57:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	50
File		
Matrix Input		
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Cases Used		

Syntax	RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032  /SCALE('POLA ASUH PERMISIF') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet0]

**Scale: POLA ASUH PERMISIF****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	32

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,96	,727	50
VAR00002	3,18	,800	50
VAR00003	3,22	,840	50
VAR00004	2,86	,948	50
VAR00005	2,72	,834	50
VAR00006	2,86	,857	50
VAR00007	3,04	,856	50
VAR00008	2,72	,809	50
VAR00009	2,96	,832	50
VAR00010	3,14	,881	50
VAR00011	3,30	,707	50
VAR00012	3,18	,748	50
VAR00013	2,48	,953	50
VAR00014	2,46	,973	50
VAR00015	2,84	,866	50
VAR00016	2,68	,794	50
VAR00017	2,86	,857	50
VAR00018	2,92	,752	50
VAR00019	3,16	,817	50
VAR00020	3,20	,857	50
VAR00021	3,16	,817	50
VAR00022	3,08	,900	50
VAR00023	3,36	,827	50
VAR00024	2,50	,953	50
VAR00025	2,86	,808	50
VAR00026	2,68	,741	50
VAR00027	2,88	,849	50
VAR00028	2,72	,834	50
VAR00029	2,88	,849	50

VAR00030	3,18	,800	50
VAR00031	3,22	,840	50
VAR00032	2,90	,909	50

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,20	166,694	,538	,896
VAR00002	90,98	163,285	,655	,894
VAR00003	90,94	162,547	,657	,894
VAR00004	91,30	161,194	,633	,894
VAR00005	91,44	165,068	,539	,896
VAR00006	91,30	167,520	,408	,898
VAR00007	91,12	165,985	,481	,897
VAR00008	91,44	167,639	,431	,898
VAR00009	91,20	165,796	,506	,897
VAR00010	91,02	163,285	,589	,895
VAR00011	90,86	166,000	,594	,896
VAR00012	90,98	166,510	,531	,896
VAR00013	91,68	167,487	,362	,899
<b>VAR00014</b>	<b>91,70</b>	<b>171,235</b>	<b>,202</b>	<b>,902</b>
VAR00015	91,32	165,936	,477	,897
VAR00016	91,48	168,622	,391	,898
VAR00017	91,30	167,357	,416	,898
VAR00018	91,24	169,166	,388	,899
VAR00019	91,00	165,878	,512	,896
VAR00020	90,96	167,835	,394	,898
<b>VAR00021</b>	<b>91,00</b>	<b>171,184</b>	<b>,256</b>	<b>,901</b>
<b>VAR00022</b>	<b>91,08</b>	<b>170,075</b>	<b>,274</b>	<b>,901</b>

VAR00023	90,80	169,143	,348	,899
VAR00024	91,66	167,984	,341	,900
VAR00025	91,30	166,092	,508	,897
VAR00026	91,48	167,724	,472	,897
VAR00027	91,28	161,349	,708	,893
VAR00028	91,44	166,088	,490	,897
<b>VAR00029</b>	<b>91,28</b>	<b>171,308</b>	<b>,238</b>	<b>,901</b>
VAR00030	90,98	169,653	,337	,899
VAR00031	90,94	169,119	,343	,899
VAR00032	91,26	167,502	,382	,899

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94,16	177,321	13,316	32

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055
VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062
VAR00063 VAR00064

```

```

/SCALE('PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

### Notes

Output Created	02-AUG-2018 11:58:03
Comments	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	50
File	
Matrix Input	
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
Definition of Missing	

Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 /SCALE('PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

**Scale: PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

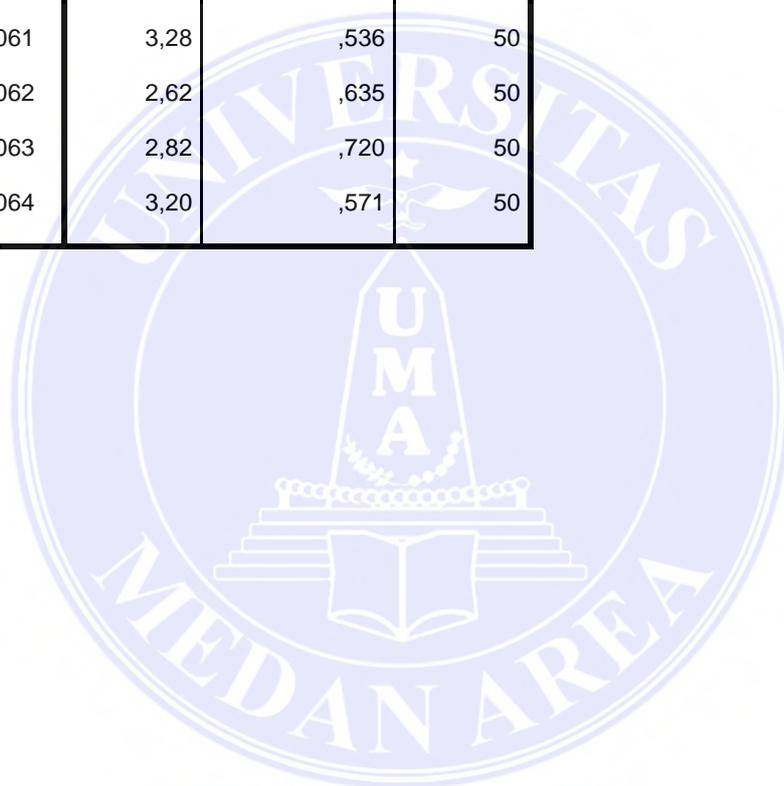
Cronbach's	N of Items
Alpha	
,949	64

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,96	,605	50
VAR00002	3,32	,513	50
VAR00003	2,98	,589	50
VAR00004	3,22	,616	50
VAR00005	3,10	,463	50
VAR00006	2,84	,766	50
VAR00007	3,14	,535	50
VAR00008	3,26	,565	50
VAR00009	2,66	,688	50
VAR00010	3,18	,523	50
VAR00011	2,92	,566	50
VAR00012	3,08	,665	50
VAR00013	3,40	,571	50
VAR00014	3,08	,601	50
VAR00015	3,30	,580	50
VAR00016	3,14	,452	50
VAR00017	3,00	,728	50
VAR00018	3,24	,555	50
VAR00019	2,62	,667	50
VAR00020	2,42	,538	50
VAR00021	2,98	,589	50

VAR00022	3,26	,565	50
VAR00023	3,18	,560	50
VAR00024	2,90	,614	50
VAR00025	3,16	,510	50
VAR00026	3,24	,555	50
VAR00027	3,36	,525	50
VAR00028	3,32	,551	50
VAR00029	2,94	,620	50
VAR00030	3,08	,665	50
VAR00031	3,26	,600	50
VAR00032	3,16	,422	50
VAR00033	2,92	,566	50
VAR00034	2,46	,579	50
VAR00035	2,54	,579	50
VAR00036	3,22	,582	50
VAR00037	2,54	,646	50
VAR00038	3,28	,607	50
VAR00039	2,94	,586	50
VAR00040	2,88	,627	50
VAR00041	3,32	,587	50
VAR00042	3,04	,638	50
VAR00043	3,34	,519	50
VAR00044	3,12	,480	50
VAR00045	2,88	,659	50
VAR00046	3,24	,555	50
VAR00047	2,64	,631	50
VAR00048	2,92	,566	50
VAR00049	3,12	,659	50
VAR00050	3,20	,571	50
VAR00051	2,62	,667	50
VAR00052	2,42	,538	50

VAR00053	2,50	,580	50
VAR00054	2,74	,751	50
VAR00055	3,00	,350	50
VAR00056	3,24	,555	50
VAR00057	2,72	,607	50
VAR00058	2,90	,614	50
VAR00059	3,06	,682	50
VAR00060	2,98	,553	50
VAR00061	3,28	,536	50
VAR00062	2,62	,635	50
VAR00063	2,82	,720	50
VAR00064	3,20	,571	50



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	189,44	325,884	,589	,947
VAR00002	189,08	329,463	,504	,948
VAR00003	189,42	323,596	,716	,947
VAR00004	189,18	324,355	,648	,947
VAR00005	189,30	328,337	,629	,948
VAR00006	189,56	328,088	,376	,949
VAR00007	189,26	328,441	,535	,948
VAR00008	189,14	331,592	,350	,949
VAR00009	189,74	325,421	,532	,948
VAR00010	189,22	331,644	,377	,948
VAR00011	189,48	325,438	,654	,947
VAR00012	189,32	326,793	,493	,948
VAR00013	189,00	331,837	,333	,949
VAR00014	189,32	328,344	,478	,948
VAR00015	189,10	329,847	,423	,948
VAR00016	189,26	332,360	,397	,948
<b>VAR00017</b>	<b>189,40</b>	<b>331,265</b>	<b>,276</b>	<b>,949</b>
VAR00018	189,16	329,770	,447	,948
VAR00019	189,78	334,665	,364	,950
VAR00020	189,98	330,714	,414	,948
VAR00021	189,42	323,596	,716	,947
VAR00022	189,14	327,347	,560	,948
VAR00023	189,22	330,257	,419	,948
VAR00024	189,50	323,480	,690	,947
VAR00025	189,24	330,880	,430	,948
VAR00026	189,16	328,137	,530	,948

VAR00027	189,04	331,876	,363	,948
VAR00028	189,08	327,422	,570	,948
VAR00029	189,46	323,274	,693	,947
VAR00030	189,32	322,385	,681	,947
VAR00031	189,14	325,674	,604	,947
<b>VAR00032</b>	<b>189,24</b>	<b>334,635</b>	<b>,278</b>	<b>,949</b>
VAR00033	189,48	327,030	,574	,948
VAR00034	189,94	328,833	,473	,948
VAR00035	189,86	328,164	,506	,948
VAR00036	189,18	327,334	,543	,948
<b>VAR00037</b>	<b>189,86</b>	<b>333,102</b>	<b>,237</b>	<b>,949</b>
VAR00038	189,12	329,781	,406	,948
VAR00039	189,46	326,866	,561	,948
VAR00040	189,52	324,663	,621	,947
VAR00041	189,08	331,708	,330	,949
VAR00042	189,36	328,439	,444	,948
VAR00043	189,06	332,833	,317	,949
VAR00044	189,28	333,185	,325	,949
VAR00045	189,52	330,214	,353	,949
VAR00046	189,16	328,056	,534	,948
<b>VAR00047</b>	<b>189,76</b>	<b>336,635</b>	<b>,089</b>	<b>,950</b>
VAR00048	189,48	327,683	,542	,948
VAR00049	189,28	328,573	,423	,948
VAR00050	189,20	327,878	,527	,948
<b>VAR00051</b>	<b>189,78</b>	<b>332,542</b>	<b>,251</b>	<b>,949</b>
VAR00052	189,98	330,714	,414	,948
VAR00053	189,90	329,847	,423	,948
VAR00054	189,66	321,658	,627	,947
<b>VAR00055</b>	<b>189,40</b>	<b>335,347</b>	<b>,283</b>	<b>,949</b>
VAR00056	189,16	329,362	,468	,948
<b>VAR00057</b>	<b>189,68</b>	<b>336,181</b>	<b>,115</b>	<b>,950</b>

VAR00058	189,50	324,133	,660	,947
VAR00059	189,34	321,658	,694	,947
VAR00060	189,42	327,432	,568	,948
VAR00061	189,12	329,536	,477	,948
<b>VAR00062</b>	<b>189,78</b>	<b>335,889</b>	<b>,121</b>	<b>,950</b>
VAR00063	189,58	326,330	,471	,948
VAR00064	189,20	328,286	,507	,948

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
192,40	339,102	18,415	64

## LAMPIRAN E

### UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=x y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

## NPar Tests

Notes	
Output Created	02-AUG-2018 12:26:08
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 50
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00 Number of Cases Allowed <sup>a</sup> 157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Permisif	50	93,02	93,02	77	112
Perilaku Seksual Pranikah	50	170,10	170,10	140	210

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Permisif	Perilaku Seksual Pranikah
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93,02	170,10
	Std. Deviation	9,283	17,575
	Absolute	,102	,129
Most Extreme Differences	Positive	,102	,129
	Negative	-,065	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,719	,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		,680	,380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
/VARIABLES=y WITH x
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PRINT ANOVA
/PLOT FIT.
```

### Curve Fit

#### Notes

Output Created		02-AUG-2018 12:26:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.

Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.	
Resources	Processor Time		00:00:00,27
	Elapsed Time		00:00:00,34
Use	From	First observation	
	To	Last observation	
Predict	From	First Observation following the use period	
	To	Last observation	
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT	
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE	
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16	
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7	
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60	
Time Series Settings (TSET)	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000	
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE	
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95	
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = ,0001	
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = ,001	
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND	
	Length of Seasonal Period	Unspecified	

Variable Whose Values	Unspecified
Label Observations in Plots	
Equations Include	CONSTANT

[DataSet2]

**Model Description**

Model Name		MOD_9
Dependent Variable	1	Perilaku Seksual Pranikah
Equation	1	Linear
Independent Variable		Pola Asuh Permisif
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

**Case Processing Summary**

	N
Total Cases	50
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

**Variable Processing Summary**

	Variables	
	Dependent	Independent
	Perilaku Seksual Pranikah	Pola Asuh Permisif
Number of Positive Values	50	50
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

## Perilaku Seksual Pranikah

### Linear

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,573	,328	,314	14,554

The independent variable is Pola Asuh Permisif.

**ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4966,986	1	4966,986	23,449	,000
Residual	10167,514	48	211,823		
Total	15134,500	49			

The independent variable is Pola Asuh Permisif.

**Coefficients**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pola Asuh Permisif	1,085	,224	,573	4,842	,000
(Constant)	69,218	20,935		3,306	,002



## LAMPIRAN F

### KORELASI



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

Notes	
Output Created	02-AUG-2018 12:27:15
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 50 File Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. Syntax CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Permisif	93,02	9,283	50
Perilaku Seksual Pranikah	170,10	17,575	50

## Correlations

		Pola Asuh Permisif	Perilaku Seksual Pranikah
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Perilaku Seksual Pranikah	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan Analisis Korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,573$  ;  $sig < 0,050$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi skor pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, dengan demikian maka semakin tinggi pula perilaku seksual yang dimunculkan. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual yang dimunculkan. Kontribusi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 32,8% (dilihat dari  $r^2 = 0,328$ ).

**LAMPIRAN G**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

---

Dengan Hormat.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah. Oleh karena itu, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh dengan adanya kerjasama Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini menggunakan *Screening test* Pola Asuh yang terdiri dari 15 pernyataan, skala Polaasuh permisif yang terdiri dari 32 pernyataan dan skala perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 64 pernyataan. Pada pengisian pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian ini.

Bantuan Anda dalam menjawab pernyataan ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Penulis



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360166, 7364348, 7366781, Fax: (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225602, Fax: (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1739/UMA/B/01.7/V/2018  
 Hal : Izin Pengambilan Data.

Medan, 24 Mei 2018.

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Medan Area  
 di - M e d a n

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 1053/FPSI/01.10/V/2018 tertanggal 22 Mei 2018, tentang permohonan Izin Pengambilan Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebagai berikut:

Nama	: Riski Fadilah
No. Pokok Mahasiswa	: 12 860 0310
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area"**.

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
 Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utari Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :  
 1. Mahasiswa Ybs ✓  
 2. Pertiagal



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 1866/UMA/B/01.7/VI/2018

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riski Fadilah  
 No. Pokok Mahasiswa : 12 860 0310  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **"Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area"**.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 08 Juni 2018.

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs ✓
2. File